EDUKASI RISIKO HIV/AIDS PADA KALANGAN REMAJA DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR KOMBA SENTANI KABUPATEN JAYAPURA

Fathia Fakhri Inayati Said[1*], Nasrianti[2], Hasnia[3]

[1-3]Prodi S1 Keperawatan, STIKES Jayapura

Email Korespondensi: fathiasaid45@gmail.com

Disubmit: 26 November 2024 Diterima: 18 Maret 2025 Diterbitkan: 01 April 2025
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18281

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah Penyebab turun nya kekebalan tubuh karena sel darah putih yang terinfeksi oleh virus. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah hasil infeksi virus HIV yang memunculkan beberapa sekumpulan gejala sehingga sistem kekebalan tubuh menurun. HIV menghancurkan sel CD4, melemahkan kekebalan seseorang terhadap adanya infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infkesi bakteri dan beberapa kanker**.** Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui edukasi risiko HIV/AIDS pada kalangan remaja di pondok pesantren nurul anwar komba Sentani Kabupaten Jayapura. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan atau edukasi Adapun Hasil setelah di lakukan penyuluhan pada kelompok remaja dengan kategeori pengetahuan baik 15 (60%). Kesimpulan dengan memberikan penyuluhan kegiatan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja.

Kata Kunci: Edukasi, HIV/AIDS, Remaja.

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is the cause of decreased immunity due to white blood cells infected by the virus. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is the result of HIV infection which causes several sets of symptoms so that the immune system decreases. HIV destroys CD4 cells, weakening a person's immunity to opportunistic infections, such as tuberculosis and fungal infections, bacterial infections and several cancers. The purpose of this community service is to find out the education of HIV/AIDS risks among adolescents at the Nurul Anwar Komba Sentani Islamic Boarding School, Jayapura Regency. The method used is counseling or education. The results after counseling were carried out on adolescent groups with a good knowledge category of 15 (60%). The conclusion is that providing counseling activities about HIV/AIDS can increase knowledge in adolescents.

***Keywords**: Education, HIV/AIDS, Adolescents*

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginfeksi sel darah putih penyebab turunnya kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul disebabkan turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV (KEMENKES, 2020). HIV menghancurkan sel CD4, melemahkan kekebalan seseorang terhadap adanya infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infkesi bakteri dan beberapa kanker (W.H.O., 2021). Data WHO tahun 2020 orang yang hidup dengan HIV sebanyak 37.700.000 orang, infeksi baru pada tahun 2020 sebanyak 1.500.000 dan orang yang meninggal karena HIV sebanyak 680.000. Dari data tersebut sebanyak 19.300.000 yang terinfeksi HIV merupakan perempuan (WHO., 2021).

Indonesia berada pada posisi nomor tiga *sedunia* untuk jumlah penderitanya, dan Indonesia juga menjadi negara dengan persebaran HIV/ AIDS tercepat di dunia. Selain jumlahnya terus meningkat persebarannya pun semakin jauh. Beberapa penyebab yang dicurigai memperburuk keadaan adalah makin terbukanya transaksi seksual bukan hanya yang komersial namun juga transaksi suka sama suka di kalangan remaja (Tenri et al., 2023).

Penanggulangan HIV/AIDS dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tercantum dalam tujuan ketiga yaitu mencapai kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang yang salah satu targetnya adalah mengakhiri epidemi AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat di tahun 2030 (SDGs, 2022).

Persebaran HIV/AIDS di Indonesia sudah sampai batas yang mengkhawatirkan. Sejak pertama kali ditemukannya infeksi HIV pada tahun 1987 HIV tersebar di 368 dari 497 kabupaten/kota di seluruh provinsi. Menurut *United Nations Programme on* HIV/AIDS (UNAIDS), di Indonesia ada sekitar 690 ribu orang pengidap HIV sampai tahun 2015. Dari jumlah tersebut, setengah persennya berusia antara 15 hingga 49 tahun. Wanita usia 15 tahun ke atas yang hidup dengan kondisi HIV sekitar 250 ribu jiwa. Angka kematian akibat AIDS mencapai 35 ribu orang. Dengan demikian terdapat anak-anak yatim piatu akibat kematian orang tua karena AIDS berjumlah 110.000 anak (WHO 2023).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua diperoleh data HIV/AIDS pada tahun 2018 dengan jumlah 37.991 kasus lebih meningkat dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah kasus sebanyak 16.050 kasus. Pasien ODHA yang mendapatkan pengobatan ARV pada tahun 2018 sebanyak 59,3%(Dinas & Papua, 2018). Dari Kementrian Kesehatan RI diperoleh data di tanah Papua (Provinsi Papua dan Papua Barat) pemeriksaan HIV pada ibu hamil diperkirakan sebanyak 1.100 ibu hamil (KemenKes RI, 2022). Peningkatan kasus HIV didunia pada remaja usia 15-24 tahun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor ekonomi, tradisi, pendidikan, dan pengetahuan tentang, HIV. Pengetahuan adalah informasi yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai pengalaman, dan menjadi aspek utama terbentuknya sikap dan perilaku (Nurwati dan Rusyidi, 2019). Data lain juga menunjukkan bahwa 16% remaja pada usia 12-16 tahun mendapat informasi tentang seks dari temannya, 35% dari video porno, dan hanya 5% remaja yang mendapatkan pengetahuan/informasi tentang seks dari orang tuanya (Pratiwi dan Basuki, 2019)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seeorang terhadap suatu obejek dari indra yang di milikinya. Pengetahuan merupakan suatu hal yang paling penting untuk terbentuknya tindakan

seseorang, maka dari itu sikap yang didasari dengan pengetahuan akan bertahan bertahan lama dibandingkan sikap yang tidak didasari ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang kurang merupakan salah satu peyebab seseorang terinfeksi HIV/AIDS. (Ridwan et al., 2021).

Remaja adalah aset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat jiwa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan lingkungan. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena emaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana et al., 2022).

Kasus HIV/AIDS ini menjadi momok yang turut menyumbang kematian (Iwan et al., 2021). Penyebaran pada remaja terbanyak saat ini ada pada kasus seks yang tidak aman, bahkan cenderung bebas (Purnamasari, 2022). Edukasi tentang HIV AIDS dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan untuk membantu mendidik individu mendapatkan informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Kalomo et al.,2022). Berdasarkan data diatas menunjukkan tingginya prevalensi penyakit HIV/AIDS dan penelitian tentang HIV/AIDS belum pernah dilakukan sebelumnya di sehingga melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih dalam tentang "Prevalensi dan Karakteristik Pasien *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) di Kabupaten Jayapura. Fenomena ini yang terjadi pada remaja saat ini ditambah dengan peningkatan kasus kejadian HIV/AIDS yang terus meninggkat, maka berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk melihat strategi edukasi yang digunakan di dalam peningkatan pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran perilaku remaja dalam pencegahan HIV/AIDS di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura?. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan risiko HIV/AIDS pada kalangan remaja di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura.

2. KAJIAN PUSTAKA

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah Penyebab turun nya kekebalan tubuh karena sel darah putih yang terinfeksi oleh virus. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah hasil infeksi virus HIV yang memunculkan beberapa sekumpulan gejala sehingga sistem kekebalan tubuh menurun (Kemenkes RI, 2020). Gejala HIV terbagi ke dalam beberapa tahapan, di mana tahap pertama dikenal sebagai tahap infeksi akut, gejalanya dapat muncul 1-6 bulan setelah terinfeksi (Faridah, 2020). Gejala awal HIV tidak terlalu terlihat karena hampir sama dengan gejala flu dan bisa muncul serta hilang secara berkala sehingga pasien tidak menyadari infeksi. Setelah beberapa bulan, infeksi masuk dalam tahap laten yang dapat berlangsung selama beberapa tahun atau dekade (Twagirumukiza & Singirankabo, 2021).HIV semakin berkembang dan akhirnya memasuki tahap ketiga yaitu AIDS (Bhaskar & Shantkumari, 2021).

Media edukasi flash card dan animasi sama – sama menggunakan gambar di dalam penyampaian pesannya bedanya media animasi terlihat seperti gambar yang bergerak dan tentunya akan menarik dalam proses penyampaian edukasi HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suarnianti, S., & Haskas, Y (2021), dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja secara signifikan pada media animasi dua dimensi yang sangat baik didalam proses belajar mengajar dikarenakan mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja (Abdi Purta et al., 2020). Media penyuluhan merupakan interaksi dua arah yang dilakukan, bahwa penyuluhan dapa Meninggkatan pengetahuan remaja (Wulandari & Namah, 2019).

Remaja adalah aset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat jiwa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan lingkungan. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena emaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja beresiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS (Suciana et al., 2022). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja berlangsung antara usia 10-19 tahun, terjadi pematangan organ reproduksi yang sering disebut dengan masa pubertas (Baderiah, 2019).

Peningkatan pengetahuan kepada para remaja bisa dilakukan dengan cara melibatkan teman seusianya. Salah satu metode yang efektif untuk peningkatan pengetahuan di kalangan remaja adalah *education*. *Education* dapat meningkatkan kemandirian belajar, merumuskan tujuan, merencanakan strategi, mengidentifikasi sumber belajar, memanfaatkan media, mengambil pokok pikiran, menyampaikan pendapat, menyimpulkan hasil belajar, menyampaikan ide dan mengukur keberhasilan belajar (Hakim, 2020).

Salah satu pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah maraknya kasus HIV-AIDS yaitu dengan metode *education* (pendidikan sebaya). *Education* adalah suatu prinsip yang bekerja dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja, sheingga program *Education* sangat efektif untuk mendorong keterlibatan remaja dalam pembinaan terhadap temannya sendiri. *Education* dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, sikap dan tingkah laku kesehatan dan pendidikan kesehatan, memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan serta berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan bersikap lebih positif dan diharapkan terbinanya kelompok-kelompok motivator penanggulangan HIV-AIDS di kalangan remaja (Astari, 2019).

3. MASALAH

Hasil wawancara di lakukan pada kelompok remaja di remaja di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura.

Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat di pondok Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani Kabupaten Jayapura

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini

a. Sasaran : Sasaran Kegiatan: kelompok remaja di remaja di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura 25 responden.
b. Permasalahan
   Kelompok remaja di remaja Penyuluhan HIV/AIDS Dengan Menggunakan Leaflet Pada remaja di Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani Kabupaten Jayapura.Umur, jenis kelamin masalah.
c. Solusi Yang Ditawarkan
   Kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit serta adanya keterbatasan kognitif dan ketidaktahuan menemukan sumber informasi khususnya Penyuluhan HIV/AIDS Dengan Menggunakan Leaflet Pada remaja di Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani Kabupaten.
d. Tahap Persiapan
   Persiapan Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:
   1) Permohonan penerbitan surat tugas dari STIKES Jayapura.
   2) Survei dan perizinan lokasi dengan menemui kepala pesantren.
   3) Persiapan alat, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.
e. Pelaksanaan Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan dengan hasil :
   1) Jumlah responden pada kegiatan berjumlah 25 responden
   2) Pemberian materi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan dengan media leaflet, dengan leaflet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor resiko HIV/AIDS.
   3) Kriteria inklusi adalah remaja yang belum mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS, dan ekslusi peserta bukan remaja dan tidak tinggal di pondok pesantren nurul anwar komba sentani kabupaten jayapur.

4) Diskusi dan Tanya Jawab
Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai faktor resiko HIV/AIDS

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Data	(n = 25)	
	F	%
Usia		
10-12 Tahun	10	40
13-19 Tahun	15	60
Jenis Kelamin		
Perempuan	10	40
Laki-laki	15	60
Pendidikan		
SD-SMP	10	40
SMP	15	60
Pengetahuan REmaja HIV		
Kurang	10	40
Baik	15	60

Tabel 1 dapat dilihat usia responden 10-12 tahun sebanyak 10 (40 %), 13-19 tahun sebanyak 15 (60 %), Jenis kelamin responden laki-laki 15 (60%), perempuan 10 (40%), Pendidikan responden Rendah SD-SMP sebanyak 10 (40%) SMA 15 (60%) dan pengetahuan baik 15 (60%) Kurang 10 (40%). Total responden (25) 100%.

b. Pembahasan

Hasil dapat dilihat usia responden 10-12 tahun sebanyak 10 (40 %), 13-19 tahun sebanyak 15 (60 %), Jenis kelamin responden laki-laki 15 (60%), perempuan 10 (40%), Pendidikan responden Rendah SD-SMP sebanyak 10 (40%) SMA 15 (60%) dan pengetahuan baik 15 (60%) Kurang 10 (40%). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja berlangsung antara usia 10-19 tahun, terjadi pematangan organ reproduksi yang sering disebut dengan masa pubertas (Baderiah, 2019). Masa remaja merupakan masa penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pad masa remaja seringkali terdapat dorongan untuk menemukan dan mencoba hal-hal baru dalam upaya menemukan jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya (Hidayah dkk., 2018).

Menurut Putri (2021) kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja seperti penyuluhan dari lembaga pendidikan atau kesehatan, keterpaparan informasi melalui media massa dan internet berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang pentingnya perlindungan diri terhadap HIV/AIDS dan berdampak pada sikap remaja dalam menyikapi

pergaulan remaja terhadap HIV/AIDS. Sumber informasi yang benar dan tepat serta cara menerima informasi tentang HIV/AIDS menjadi saalah satu poin penting dalam upaya menghindari penularan HIV. mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut,bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan (Rombot, A., & Siagian, 2021). Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka sikap yang diberikan pada penderita berbeda, mereka dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HID/ AIDS benar maka penularannya dapat dicegah (Kuswanti, Melina, & Mulaicin, N. (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayubbana et al., (2022) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara lokasi tempat tinggal dan status ekonomi individu dengan kesadaran mereka tentang cara tertular infeksi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun rencana untuk secara efektif mengadaptasi dan mengubah platform media untuk tujuan menyampaikan informasi HIV/AIDS yang sesuai untuk remaja Indonesia, dengan tujuan akhir untuk mengurangi prevalensi HIV/AIDS di antara kelompok demografi ini di Indonesia.

Hasil penelitian Edikpa (2019) melakukan penelitian eksperimen terhadap 300 siswa sekolah menengah atas di Nigeria dengan memberikan intervensi melalui video HIV/AIDS pada dua kelompok siswa, yaitu kelompok yang diberi edukasi HIV/AIDS melalui video dan kelompok siswa yang diberi edukasi HIV/AIDS melalui buku teks dan papan tulis. Hasilnya kelompok yang diberi edukasi HIV/AIDS melalui video mengalami peningkatan kesadaran yang signifikan terhadap HIV/AIDS.

Media sosial sebagai platform digital sangat tepat menjadi sarana untuk cepatnya akses terhadap video HIV/AIDS. Hasil penelitian wisudawati (2021) bahwa terdapat hubungan antara karakteristik konten HIV/AIDS pada media sosial You Tube dengan respon dari penonton. Host disukai dengan orang yang memiliki kredibilitas terkait HIV/AIDS. Video berdurasi kurang dari 12 menit, tepatnya berdurasi 6-10 menit lebih disukai penonton daripada video HIV/AIDS yang berdurasi lebih dari 12 menit. Komponen informasi HIV/AIDS yang paling menarik perhatian penonton adalah informasi seperti apa itu HIV/AIDS, gejalagejala yang muncul, cara-cara penularan. Durasi dan konten video bahaya HIV/AIDS yang diujikan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan hasil penelitian Wisudawati (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer education method* efektif dalam mencegah HIV/AIDS terhadap pengetahuan remaja. Hasil statistik menunjukkan bahwa tvalue = 11,710 dan p value = 0,000 yang berarti p value < α, dengan hasil hipotesis 0 ditolak (Sumartini & Maretha, 2020). Hasil penelitian berdasarkan hasil statistik menyatakan terdapatnya perbedaan pengetahuan pada responden yang telah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media power point dan media animasi (p- value 0.005 dan α 0,05). Hal ini berarti bahwa penggunaan media animasi lebih efektif dalam memberikan informasi terkait HIV/AIDS pada remaja (Sovia et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan *p valuenya* <0.05 yaitu 0.002 hal ini berarti terjadinya peninggkatan pengetahuan sebelum dan sesudah responden terkait HIV/AIDS dengan intervensi yang menggunakan metode permainan ular tangga (Daryanti & Triana, 2020). Hasil penelitian yang

dilakukan pada 30 responden menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden meningkat dengan nilai 9 setelah dilakukan intervensi dengan media edukasi *Flashcard "Care for Teen"* dibandingankan dengan sebelumnya (Luhurningtyas & Oktianti, 2020).

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Arini & Kasanah, (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan seharinya-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Hasil pengabdian Fauzi, Setiawaty, & Farilya, (2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas. Pemberian edukasi pada anak remaja yang hadir tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Pengetahuan pada anak remaja akan dengan cepat terserap jika diberikan stimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan anak remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS (Prasanti, Arifin, & Fuady, 2019).

Gambar 2. Kegiatan Edukasi kelompok remaja di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura

Pada gambar 2 di atas kegiatan foto Bersama pada remaja putri di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura.

Gambar 3. Kegiatan Edukasi kelompok remaja laki-Laki di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura

Pada gambar 3 kegiatan pelaksanaan edukasi dan diskusi HIV/AIDS pada kelompok remaja laki-laki berlangsung di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura.

Gambar 4. Kegiatan Edukasi kelompok remaja Perempuan di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura

Pada gambar 4 kegiatan pelaksanaan edukasi dan diskusi HIV/AIDS pada kelompok remaja perempuan berlangsung di pondok pesantren nurul anwar komba sentani Kabupaten Jayapura.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dengan pemberian edukasi pada remaja tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja.

Saran

Remaja yang telah diberikan edukasi membuat banyak pilihan untuk menyampaikan pesan kesehatan terutama terkait masalah HIV/AIDS pada remaja. Untuk itu perlunya pengembangan inovasi metode edukasi yang berkelanjutan agar pesan edukasi HIV/AIDS pada remaja dapat mengikuti perkembangan zaman dan menarik

7. DAFTAR PUSTAKA

Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 10(2), 143– 152. Https://Doi.Org/10.34305/Jikbh.V10i2.93

Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). Peningkatan Pencegahan Hiv-Aids Kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. Jurnal Bhakti Civitas Akademika, 4(1), 8-14 Https://Lppmdianhusada.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Jbca/Article/View/151

Ayubbana, S., Ludiana, L., Fitri, N. L., & Sari, S. A. (2022). Remaja Yang Terinfeksi Hiv/Aids Di Indonesia (Analisis Data Publikasi Sdki 2017). Holistik Jurnal Kesehatan, 16(2), 142–148. Https://Doi. Org/10.33024/Hjk.V16i2.5336

Bhaskar, J., Metry, A., & Shantkumari,B.(2021). Hematological Profile Of People Living With Hiv/Aids.International Journal Of Advanced Research In Madicine, 3(2) : 507-510. Https://Doi.Org/10.22271/2706956 7.2021.V3.I2h.298

Baderiah. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma 24 Bone Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 14(2), 118–121. Https://Jurnal.Stikesnh.Ac.Id/Index.Php/Jikd/Article/View/137

Berek, P. A. L. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/ Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tengggara Timur. Jurnal Sahabat Krperawatan, 1(1), 4–13. Doi: 10.32938/Jsk.V1i01.85

Dewi, Y. V. A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Di Smk Global Indonesia Kota Bogor Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 2(7), 259-265. Doi:10.32805/Ijhr.2018.1.1.3

Daryanti, M. S., & Triana, I. (2020). Pemberian Informasi Melalui Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Di Sman 1 Gamping Yogyakarta. Jurnal Jkft, 5(2). Https://Doi.Org/10.31000/Jkft.V5i2.3921

Edikpa, E. C., Okeke, F. C., Chigbu, B. C., Agu, P., Onu, A. E., Diara, C. F., Nwafor, B. N., & Nwankwor, P. (2019). School Management And Administrative Implications Of Video Education Intervention For Hiv/Aids Awareness Among School Children. Global Journal Of Health Science, 11(8), 17. Https://Doi.Org/10.5539/Gjhs.V11n8p17

Faridah, I. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/Aids Dan Upaya Pencegahan Hiv/Aids.Jurnal Kesehatan, 9(1), 54-68. Https://Doi.Org/10.37048/Kesehata N.V9i1.129

Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023, Maret). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait Hiv/Aids Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 305-309. Doi:10.55681/Swarna.V2i3.415

Hakim, L., S. (2020). Pembelajaran Peer Group Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan, Civicus 8 (2). Doi: Https://Doi.Org/10.31764/Civicus.V8i2.2821

Iwan, Komariah, M., & Widiyanti, E. (2021). Gambaran Akses Cyber

Pornography Pada Remaja. Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9(2), 251–262

Kemenkes Ri (2022). Prevalensi Hiv Di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Https://Kesmas. Kemkes.Go.Id/Konten/133/0/Peringatihari-Aids-Sedunia- Ini

Kemenkes (2020). Pentingnya Mengetahui Status Arv Pada Odha Melalui Pemeriksaan.

Kuswanti, I., Melina, F., & Mulaicin, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (Jksi), 15(01), 33-36. Https://Doi. Org/10.55426/Jksi.V15i01.297

Kalomo, E. N., Jun, J. S., & Lee, K. H. (2022). Social Support, Religiosity, And Depression Among Older Caregivers Of Hiv/Aids Children In Rural Namibia. Social Work In Mental Health, 20(1), 26–43. Https://Doi.Org/10.1080/15332 985.2021.1964676

Permata, Y. N., Sriwiyati, K., & Rahma, R. M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hiv/Aids Dengan Sikap Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Kota Cirebon. Journal Of Nursing Practice And Education, 4(2), 314-318. Doi:10.32805/Ijhr.2018.1.1.3

Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv Aids Bagi Pelajar Di Pangandaran. Jurnal Abdi Moestopo, 2(2), 43-49. Https://Doi.Org/10.32509/Am.V2i02.859

Purnamasari, H. (2022). Momok Seks Bebas Dan Penyebaran Hiv/Aids Di Kalangan Anak Muda. Rsudsoeselo.Tegalkab.Go.Id. Https://Rsudsoeselo.Tegalkab.Go.I D/Berita/Momok-Seks-Bebas-Danpenyebaran-Hiv-Aids-Dikalangan-Anak-Muda

Putri, D. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv Aids Di Sma N 1 Selemadeg. Jurnal Medika Usada, 4, 33–39. Doi:10.54107/Medikausada.V4i2.101

Rombot, A., & Siagian, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv/ Aids Dengan Perilaku Sex Remaja Di Doyo Baru Jayapura. Jurnal Skolastik Keperawatan, 7(1), 46-53. Https://Doi. Org/10.35974/Jsk.V7i1.2441

Santika, S., & Yuliani, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas X Dan Xi Di Smkn 1 Babelan – Bekasi. Mahesa : Malahayati Health Student Journal, 3(11), 3419–3429. Https://Doi. Org/10.33024/Mahesa.V3i11.11044.

Sdgs. (2022). Tujuan 3 Kehidupan Sehat Dan Sejahtera. Kementrian Ppn/Bappenas. Https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Tujuan3/#:~:Text=Kehidupan Sehat Dan Sejahtera&Text=Seluruh Isu Kesehatan Dalam Sdgs,Sektor Kesehatan Yang Perlu Diwujudkan

Suciana, F., Wulan Agustina, N., & Aisah, S. (2022). The Effect Of Education On Knowledge, Attitude And Behavior To Prevent Hiv-Aids Transmission. Prosiding University Research Colloquium Https://Doi.Org/10.47575/Jpkm.V5i2.644

Suarnianti, S., & Haskas, Y. (2021). Penguatan Intervensi Perilaku Terhadap Pencegahan Hiv Pada Kelompok Berisiko: Sistematik Review. Jurnal Kesehatan Andalas, 9(4), 439-448. Https://Doi.Org/10.25077/Jka.V9i4. 1431

Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method

Dalam Pencegahan Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Https://Doi.Org/10.17509/Jpki.V6i1.21130

Sovia, S., Suharti, S., & Daryono, D. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. Jambura Journal Of Health Sciences And Research, 1(2). Https://Doi.Org/10.35971/Jjhsr.V1i2.2398

Tenri, A., Fattah, S., & Kamariah, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Perawatan Dukungan Dan Pengobatan Pasien Hiv Di Puskesmas Antang Makassar. Jurnal Administrasi Negara, 29(1), 82-103 Doi:10.33509/Jan.V29i1.2301

Twagirumukiza, G., & Singirankabo, E. (2021). Mathematical Analysis Of Delayed Hiv/Aids Model With Treatment And Vertical Transmission. Open Journal Mathematical Sciences. 5, 128- 146 Https://Doi.Org/10.30538/Oms202 1.0151

Unaids. (2021a). Global Aids Upate 2021 Confronting Inequalities. Unaids. Unaids. (2021b). Hiv In Asia And The Pacific (2020).

W.H.O. (2023). Hiv And Aids. Diakses Pada Tanggal. Https://Www.Who.Int/Newsroom/Fact-Sheets/Detail/Hiv-Aids.

W.H.O. (2021). Hiv. Diakses Pada Tanggal. Https://Www.Who.Int/Healthtopics/Hiv-Aids#Tab=Tab_1

Wisudawati, S. N., Shaluhiyah, Z., & Jati, S. P. (2021). Characteristics Of Youtube Content Related To The Prevention Of Hiv/Aids Transmission. The International Journal Of Health, Education And Social, 4(4), 1–9. Doi:10.1234/Ijhes.V4i4.143

Wulandari, I. S. M., & Namah, I. (2019). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sma Negeri Parongpong Desa Cihanjuang Kecamatan Bandung Barat. Jurnal Skolastik Keperawatan. Https://Doi.Org/10.35974/Jsk.V5i1.775